

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Metode penelitian quasi eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang menggabungkan elemen-elemen eksperimen dan deskriptif. Dalam metode penelitian yang digunakan, peneliti tidak dapat mempengaruhi variabel independen secara langsung, namun dapat mempengaruhi beberapa variabel yang terikat dengan variabel independen. Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan data yang tersedia dan melakukan analisis statistik untuk menemukan hubungan antara variabel yang diteliti (Karlina & Rasam, 2020).

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group desain*. Desain *nonequivalent control group desain* adalah desain yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial. Rancangan kelompok nonequivalent disebut sebagai *untreated control group design with pretest and posttest*. Rancangan penelitian ini dikategorikan sebagai rancangan eksperimen quasi (*quasi eksperimen design*). Rancangan penelitian tersebut sering digunakan dalam penelitian. Memilih grup yang sangat mirip, namun kita tidak pernah bisa memastikan kelompok-kelompok yang sebanding. Rancangan ini memberikan landasan yang kuat untuk memberikan alasan dalam mengendalikan ancaman yang berkaitan dengan validasi internal (Abraham & Supriyati, 2022).

Rancangan penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1 *Nonequivalent control group design*

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	Y1	X	Y3
Kontrol	Y2		Y4

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Populasi adalah sekumpulan objek yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman. Dengan jumlah peserta didik 56 orang. Populasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel 3.2

Tabel 3. 2 Jumlah peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman

Kelas	Jumlah Peserta Didik
Kelas VA	28 orang
Kelas VB	28 orang

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk mengambil contoh dari populasi, digunakan sampel yang merupakan bagian dari populasi yang

menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Pengambilan dengan memilih dua kelas dari kelas populasi sebagai kelas sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel sama dengan populasi.

Dalam penelitian ini, kelas yang akan diambil sebagai sampel berdasarkan pertimbangan dari wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa dengan tujuan kelas yang dijadikan sampel memiliki kriteria keterampilan berbicaranya masih rendah. Dalam hal ini peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya, pasif saat belajar di kelas, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan isi gagasannya. Sehingga sampel yang dipilih adalah kelas V MIN 1 Kota Pariaman dengan kelas eksperimen adalah kelas V A dan kelas kontrol adalah kelas V B.

C. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif adalah sebuah konsep yang merupakan sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (*Variabel independent*), Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan terjadinya sebab perubahan

variabel dependen atau variabel Y, yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah metode pembelajaran cerita berantai.

- b. Variabel Terikat (*Variabel Dependent*), Variabel terikat yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel Independen (Ningsih, 2021). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara peserta didik.

2. Data Penelitian

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui responden, data ini berupa data proses pembelajaran peserta didik dengan metode pembelajaran cerita berantai dan hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman. Data primer diperoleh dari peserta didik sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Data diambil dari nilai lomba pidato peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman. Data sekunder diperoleh dari wali kelas V MIN 1 Kota Pariaman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah dari desain penelitian sudah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data (Herdayati & syahrial, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden (Riza et al., 2020). Angket yang dibagikan kepada peserta didik dilakukan sebanyak dua kali untuk mendapatkan data keterampilan berbicara yang dimiliki peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman. Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode pembelajaran cerita berantai.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang peneliti gunakan adalah angket. Pada penelitian ini menggunakan metode angket tertutup yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner. Skala ini paling banyak digunakan dalam riset berupa survey (Rahayu & Shafina, 2022). Pembagian angket kepada peserta didik dilakukan dengan sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran cerita berantai sebanyak 20 item dan masing-masing diberi jawaban 5 option dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Galih et al., 2023)

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan ketepatan butir-butir soal dalam instrument penelitian dan mengukur kejelasan kerangka dalam sebuah penelitian. Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian haruslah sudah dinyatakan valid dan reliabel. Indikator dalam setiap instrument dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (Utami, 2023).

Untuk menghitung uji validitas ini dengan menggunakan uji validitas menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X_1 = Skor Butir

Validitas instrument dilakukan di MIN 3 Kota Padang dengan angket sebanyak 20 butir angket. Kelas yang dijadikan angket adalah kelas V A yang berjumlah 26 orang. Berdasarkan validitas angket yang menghitung menggunakan *Microsoft Excel* yaitu dengan menggunakan rumus angka kasar jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal angket tersebut valid dan begitu juga sebaliknya. Hasil validitas angket dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini :

Tabel 3. 4 Hasil Validasi Angket Uji Coba

Nomor Angket	R_{hitung}	R_{tabel}	keterangan
1	0,7144	0,388	Valid
2	0,6449	0,388	Valid
3	0,5728	0,388	Valid
4	0,5423	0,388	Valid
5	0,4773	0,388	Valid
6	0,5528	0,388	Valid
7	0,69611	0,388	Valid
8	0,4816	0,388	Valid
9	0,5541	0,388	Valid
10	0,6808	0,388	Valid
11	0,5192	0,388	Valid
12	0,4547	0,388	Valid
13	0,4547	0,388	Valid

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
14	0,4262	0,388	Valid
15	0,4689	0,388	Valid
16	0,3933	0,388	Valid
17	0,5051	0,388	Valid
18	0,5585	0,388	Valid
19	0,6598	0,388	Valid
20	0,39552	0,388	Valid

Setelah uji coba angket keterampilan berbicara dengan jumlah angket 20 butir semuanya valid. Sehingga semua nomor angket dapat digunakan pada penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas.

Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1. Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner (Utami, 2023).

Rumus menghitung sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir soal

$\sum S_b^2$ = jumlah varians per butir soal

S_t^2 = Varians soal

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ level signifikan 5% atau 0,005, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dikatakan bersifat reliabel. Begitupula sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen bersifat tidak reliabel.

Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas Angket

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Sumber : (Arikunto, 2009 : 181)

F. Teknik Analisis Data

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi di dalam penelitian. Data adalah penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Jadi, benar atau tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel terikat yaitu keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar. Dengan cara

menghitung skor angket, analisis data angket dapat dilakukan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah distribusi dari data sampel yang digunakan memenuhi asumsi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan program SPSS 27. Adapun kriteria uji yang digunakan adalah ketika nilai signifikansi (*sig*) untuk kedua uji lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka disimpulkan bahwa data tidak atau belum berdistribusi normal. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Buka lembar SPSS, klik *Variable View*, lalu masukan properti variabel.
- b. Setelah mengisi properti variabel dengan benar, buka *Data View*, lalu isikan data nilai peserta didik.
- c. Selanjutnya, dari menu SPSS, klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore*.
- d. Setelah kotak dialog *Explore* muncul, masukan variabel hasil belajar ke kotak *Dependent List*, kemudian variabel kelompok ke kotak *Factor List*, pilih *Both* pada bagian *Display*, lalu pilih *Plots*.
- e. Pada kotak dialog *Plots*, berikan centang pada *Normality Plots With tests*, lalu klik *continue*.

- f. Pada langkah terakhir, klik Ok, maka akan muncul output SPSS uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Namun penelitian ini akan fokus pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* saja.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat homogenya atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan program uji *Levene* dengan kriterianya adalah jika nilai sig Levene $> 0,05$ maka data homogen dan sebaliknya. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 27 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, lalu klik *Variable View* untuk mengisi properti variabel, yakni hasil nilai dari kelas.
- b. Buka *Data View*, lalu masukan data hasil angket kreativitas peserta didik.
- c. Klik, menu *Analyze-Descriptive Statistics-Explore*.
- d. Pada kotak dialog *Explore*, masukan variabel angket keterampilan berbicara peserta didik ke kotak *Dependent List* dan variabel kelas ke dalam *Factor List*, lalu klik *Plots*.
- e. Setelah kotak dialog *Explore: Plots* muncul, centang *Power estimation* pada bagian *Spread vs Level with Levene Test*, lalu klik *Continue*.

- f. Klik Ok untuk mengakhiri perintah. Kemudian akan muncul output SPSS. Kita dapat memperhatikan tabel *output Test Of Homogeneity of Variance* untuk melihat hasil uji coba homogenitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf. Setelah dilakukan uji normalitas dengan homogenitas angket maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan bantuan SPSS 27 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima begitu juga sebaliknya dengan $\alpha = 0.05$. Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak. Artinya, terdapat peningkatan metode pembelajaran cerita berantai terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 : diterima. Artinya, tidak terdapat peningkatan metode pembelajaran cerita berantai terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman.

4. Uji N-Gain

Menguji efektivitas antara metode pembelajaran cerita berantai digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui efektivitas keterampilan berbicara peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Menghitung skor N-Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut (Archambault,2008) yaitu:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

Hasil perhitungan N-Gain ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi N-Gain :

Tabel 3. 6 Kriteria Pengelompokan N-Gain

Presentase N-Gain	Klasifikasi
70 - 100 %	Tinggi
30 - 70 %	Sedang
1 - 30 %	Rendah

Sumber : (Syafitri, 2008)

Skor rata-rata gain ternormalisasi (N-gain) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol digunakan sebagai data untuk membandingkan keterampilan berbicara peserta didik. Pengujian perbedaan kedua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji-t. Sebagaimana persyaratan uji-t data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harus berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Untuk mengetahui efektivitas antara kedua pembelajaran tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{N\text{-Gain Kelas Eksperimen}}{N\text{-Gain Kelas Kontrol}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan pembelajaran mana yang lebih efektif antara pembelajaran dengan metode pembelajaran cerita berantai dan pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran cerita berantai sebagai berikut :

1. Apabila efektivitas > 1 maka terdapat perbedaan efektivitas dimana pembelajaran dengan metode pembelajaran cerita berantai dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran cerita berantai.
2. Apabila efektivitas $= 1$ maka tidak terdapat perbedaan efektivitas antara metode pembelajaran cerita berantai dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran cerita berantai.
3. Apabila efektivitas < 1 maka terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran cerita berantai dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran cerita berantai.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan jadwal penelitian dan pokok bahasan yang akan diteliti.
- b. Menyusun RPP sesuai dengan materi yang akan diberikan selama penelitian berlangsung.
- c. Merancang instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran cerita berantai, langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kegiatan Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Kegiatan pendahuluan 1. Guru memberikan salam sebagai pembuka pembelajaran. 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a memulai pembelajaran. 3. Guru mengkondisikan kelas dengan melihat kebersihan dan kerapian tempat duduk. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 5. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu wajib secara bersama-sama. 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberri motivasi kepada peseta didik. 7. Sebelum pembelajaran dimulai guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.	Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberikan salam sebagai pembuka pembelajaran. 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a memulai pembelajaran. 3. Guru mengkondisikan kelas dengan melihat kebersihan dan kerapian tempat duduk. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 5. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu wajib secara bersama-sama
Kegiatan Inti Pembelajaran dengan Metode pembelajaran Cerita Berantai 1. Guru menyusun suatu cerita yang ditulis dalam sehelai kertas. a. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan bahan pembelajaran yang akan diajarkan. b. Guru menyiapkan cerita yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok. c. Guru mempersiapkan cerita dalam bentuk tulisan di dalam	Kegiatan Inti Pembelajaran dengan Metode Ceramah 1. Tahap Persiapan a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. c. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari sesuai pengalaman peserta didik. 2. Tahap Penyajian a. Guru secara perlahan-lahan

kertas. 2. Cerita dibaca dan dihafal oleh peserta didik. a. Peserta didik yang berada di barisan pertama mendapat tugas membaca dan menghafal cerita yang diberikan oleh guru. b. Sebelum menceritakan kepada peserta didik kedua, peserta didik pertama diberi waktu untuk menghafal cerita yang diberikan guru. 3. Peserta didik pertama menceritakan cerita tersebut tanpa melihat teks kepada peserta didik kedua. a. Setelah peserta didik pertama menghafal cerita yang diberikan, peserta didik pertama menceritakan kepada peserta didik kedua. b. Peserta didik pertama perlahan-lahan menceritakan cerita yang diberikan oleh guru kepada peserta didik kedua. 4. Peserta didik kedua menceritakan kepada peserta didik ketiga. a. Kemudian dengan cara yang sama, peserta didik kedua menceritakan kepada peserta didik ketiga dengan cerita yang sama. 5. Peserta didik ketiga menceritakan kembali cerita itu sampai seterusnya. a. Selanjutnya peserta didik ketiga menceritakan kepada peserta didik berikutnya dengan cerita yang didapat dari peserta didik kedua. 6. Guru mengevaluasi hasil yang dibicarakan peserta didik terakhir. a. Guru memantau peserta didik yang sedang melakukan cerita berantai. b. Setelah cerita sampai kepada peserta didik terakhir, peserta didik terakhir menceritakan	memberi materi pelajaran kepada peserta didik. b. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis. c. Guru meminta peserta didik untuk selalu konsentrasi mendengarkan materi yang disampaikan. d. Agar pembelajaran tidak membosankan, pembelajaran diselingi <i>ice breaking</i>. e. Setelah semangat kembali, guru melanjutkan penyampaian materi pembelajaran. f. Jika materi pembelajaran hampir selesai, guru bertanya kepada peserta didik apakah ada yang belum paham atau ada yang tidak mengerti terkait materi yang disampaikan. g. Jika semua peserta didik sudah paham, guru ingin mengukur kemampuan peserta didik dengan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). h. Guru meminta peserta didik mengerjakan LKPD secara individu. i. Setelah semua peserta didik menyelesaikan LKPD, guru bersama peserta didik mengoreksi jawaban LKPD tersebut. 3. Tahap Penutup a. Setelah guru melihat hasil koreksi tersebut, guru menanyakan kembali kepada peserta didik apakah sudah paham terkait materi yang diajarkan. b. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi pembelajaran.
--	---

kepada semua teman-teman di kelas cerita apa yang didapatkan. c. Guru menilai hasil kerja yang dilakukan oleh kelompok.	
Kegiatan Penutup 1. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik terkait kegiatan yang telah dilakukannya. 2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan pesan moral. 5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Kegiatan Penutup 1. Guru memberikan apresiasi terkait kegiatan yang telah dilakukannya. 2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan pesan moral. 5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir memberikan lembaran angket akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara peserta didik.